

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Efektivitas Pelaksanaan Program Tribina di Desa Tabing Lering Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Maka Lokasi Penelitian di Jl. Guntung-Lampihong Desa Tabing Lering Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara Kode Pos 71471.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk mengungkapkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan secara logis keadaan penelitian yang sebenarnya. Maka yang menjadi alat instrument atau alat penelitian itu adalah peneliti sendiri, dengan judul penelitian "Efektivitas Pelaksanaan Program Tribina Di Desa Tabing Lering Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara".

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Ibrahim (2018:59) metode penelitian deskriptif adalah sebagai satu karakter penelitian tersendiri, yang bersesuai sejak penentu jenis atau model penelitian, pendekatan hingga metode sebagai deskriptif.

Secara bahasa, Menurut Ibrahim (2018:59) deskriptif adalah cara kerja yang sifatnya menggambarkan, melukiskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang diamati. Dalam konteks penelitian, metode deskriptif adalah cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan.

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam Ibrahim (2018:59) deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu, dengan mengumpulkan data secara univarian, yang digunakan untuk mencari teori-teori tentatif, bukan menguji teori.

Pada pendekatan ini, penulis mencoba menggambarkan bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Tribina Di Desa Tabing Lering Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian penulis dapat memahami secara mendalam fenomena- fenomena yang diteliti guna mendapatkan pemecahan masalah yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Moleong dalam Ibrahim (2018:66) data adalah kata-kata atau tindakan yang relevan dengan penelitian. Atau, bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang berupa informasi dan fakta.

Menurut Ibrahim (2018:68) data dalam penelitian sesungguhnya dapat diklasifikasikan menjadi primer dan sekunder. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing klasifikasi data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Menurut Ibrahim (2018:68) data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung.

Menurut Bungin dalam Ibrahim (2018:66) Data primer adalah sebagai data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan.

b. Data Sekunder

Menurut Bungin dalam Ibrahim (2018:69) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder ini menurutnya terbagi kedalam dua bentuk; *pertama*, internal data, yang tersedia tertulis pada sumber data sekunder; *Kedua*, eksternal data, yang diperoleh dari sumber luarseperti data sensus atau data statistik.

2. Sumber Data

Menurut Kaelan dalam Ibrahim (2018:67), sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan

gurudalam penelitian. Sedangkan menurut Satori Ibrahim (2018:67) sumber data berupa benda, orang maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang *social situation* dalam objek material penelitian (sumber informasi).

Sumber data yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Ibrahim (2018:72) *Purposive sampling* digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih informan dengan tujuan tertentu dalam benaknya. Dengan *purposive sampling*, peneliti tidak pernah tahu apakah informan yang dipilih mewakili populasi.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Keterangan	Jumlah
1.	Maria Ulfah	Pemerintah Desa Tabing Lering	1 orang
2.	Suhaimi	Kaur Umum dan Perencanaan Desa Tabing Lering	1 orang
3.	Rusda Muriani	Ketua BKB	1 orang
4.	Sarinah	Ketua BKR	1 orang
5.	Hj. Mahani	Ketua BKL	1 orang
6.	Muliani	Masyarakat yang mengikuti BKB	1 orang
7.	Sari Puspa Dewi	Masyarakat yang mengikuti BKB	1 orang
8.	Herliani	Masyarakat yang mengikuti BKR	1 orang
9.	Sariatu	Masyarakat yang mengikuti BKL	1 orang
10	Lamiah	Masyarakat yang mengikuti BKL	1 orang

(Sumber : Diolah peneliti, 2025)

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Peneliti menggunakan teori yang diperkenalkan oleh Cambell J.P, dalam (Muhammad Sawir 2020:127) yang dirumuskan dengan lima faktor yang merupakan syarat utama dalam keberhasilan efektivitas, yakni :

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Cambell J.P, (Muhammad Sawir 2020:127)	1. Keberhasilan program	a. Kemampuan kader b. Mekanisme kegiatan
	2. Keberhasilan sasaran	a. Pencapaian tujuan b. Kebijakan dan prosedur
	3. Kepuasan terhadap program	a. Pemenuhan kebutuhan b. Kualitas jasa layanan
	4. Tingkat <i>input</i> dan <i>output</i>	a. Partisipasi masyarakat b. Sarana prasarana
	5. Pencapaian tujuan menyeluruh	a. Meningkatkan kesadaran b. Meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga

(Sumber : Diolah peneliti, 2025)

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Bungin dalam Ibrahim (2018:81) observasi atau adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

Menurut Sugiyono dalam Ibrahim (2018:81) dalam melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut sebagaimana dikatakan oleh Marshal, "*...through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*".

2. Wawancara

Menurut Denzin & Lincoln dalam Ibrahim (2018:90) Wawancara adalah salah satu perangkat metodologi favorit bagi peneliti kualitatif. Wawancara menurutnya adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi realitas.

Wawancara menurut Moleong dalam Ibrahim (2018:90) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interviewee*) yang menjawab atas pertanyaan itu.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Ibrahim (2018:96) adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*).

Menurut Ridjal dalam Ibrahim (2018:97) yang dimaksud dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa masa lalu tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Affifudin dalam Ibrahim, (2018 :145-150) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Dalam teknik analisis data kualitatif terdapat suatu pemrosesan satuan. Pemrosesan satuan terdiri dari tipologi satuan dan penyusunan satuan.

1. Tipologi satuan

Satuan atau unit adalah satuan suatu latar sosial. Pada dasarnya satuan ini merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data. Menurut Lofland, sebagaimana dijelaskan oleh Lexy Moleong, satuan kehidupan sosial merupakan kebulatan dimana seseorang mengajukan pertanyaan.

2. Penyusunan satuan

Lincoln dan Guba mengatakan bahwa pertama dalam pemrosesan satuan ialah membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Setelah itu mengidentifikasi satuan-satuan itu. Analisis data juga berarti melakukan proses kategorisasi. Kategorisasi dalam uraian ini terdiri dari:

a. Fungsi dan prinsip kategorisasi

Kategorisasi adalah penyusunan kategori. Kategori adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang di susun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu.

b. Langkah-langkah kategorisasi

Metode yang digunakan dalam kategorisasi didasarkan atas metode analisis komparatif yang langkah-langkahnya dijabarkan atas sepuluh langkah. Langkah terakhir adalah analisis kedua kalinya terhadap seluruh kategori sehingga tidak ada yang tertinggal atau terlupakan.

Kategorisasi adalah penyusunan kategori. Kategori adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang di susun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu.

c. Langkah-langkah kategorisasi

Metode yang digunakan dalam kategorisasi didasarkan atas metode analisis komparatif yang langkah-langkahnya dijabarkan atas sepuluh langkah. Langkah terakhir adalah analisis kedua kalinya terhadap seluruh kategori sehingga tidak ada yang tertinggal atau terlupakan.

H. Uji Kreadibilitas

Pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, ketekunan, trigulasi, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck* (Sugiyono, 2019:365-371).

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data,

dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, handycam, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

5. Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa

yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

